



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBERI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP ANAK DI DESA AEK RARU KECAMATAN  
SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
NIM. 12 310 0005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PAYA ORANGTUA DALAM MEMBERI PENDIDIKAN AGAMA  
SLAM TERHADAP ANAK DI DESA AEK RARU KECAMATAN  
SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ALPIAH IRIANI ALWI PURBA**

**NIM. 12 310 0005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBERI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP ANAK DI DESA AEK RARU KECAMATAN  
SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ALPIAH IRIANI ALWI PURBA**  
NIM. 12 310 0005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP: 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Hamkas M.Hum  
NIP: 19840815 200912 1 005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi  
a.n ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
Jumlah : 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 04 Oktober 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ALPIAH IRIANI ALWI PURBA yang berjudul: **UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DI DESA BUKIT RARU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

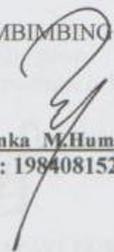
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
Nip: 19610615199103 1 004

PEMBIMBING II



Hamka M.Hum  
Nip: 19840815200912 1 005

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
NIM : 12 310 0005  
Jurusan : PAI-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DI DESA AEK RARU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan  
Pada tanggal: 09 September 2016  
Yang menyatakan



ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
NIM.12 310 0005

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALPIAH IRIANI ALWI PURBA

Nim :12 310 0005

Jurusan/Prodi :FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Judul Skripsi :UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBERI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DI DESA AEK RARU  
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi dengan Kode Etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 27/09/2016

Saya yang menyatakan;



ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
NIM: 12 310 0005

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SAJANA**

NAMA : ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
NIM : 12. 310. 0005  
JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBERI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP ANAK DI DESA AEK RARO  
KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.

Ketua

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A  
NIP. 19610615 199103 1 004

Sekretaris

Drs. Dame Siregar, M. A  
NIP. 19630907 199103 1 001

Anggota

1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A  
NIP. 19610615 199103 1 004

2. Drs. Dame Siregar, M. A  
NIP. 19630907 199103 1 001

3. Mhd. Mahmud Nasution, Lc., M. A  
NIP. 19590907 199203 1 007

4. H. Nurfin Sihotang, M. A., Ph. D  
NIP. 19570719 199313 1 001

Dilaksanakan :

Di : Padangsidempuan  
Tanggal Waktu : 19 Oktober 2016/ 08.00 Wib s.d 12.00 Wib  
Hasil/Nilai : 73, 25  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 30  
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor : /ln.14/F.Ac/PP.00.9/10/2016

**Judul Skripsi** : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DI DESA AEK RARU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.

**Nama** : ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
**Nim** : 12 310 0005  
**Fakultas** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, November 2016  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik



**Dr. Lely Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

NAMA : ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
NIM : 12 310 0005  
JUDUL : UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA AEK RARU KECAMATAN SIMANGAMBAT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara, dan untuk mengetahui bentuk upaya orang tua dalam memberi pendidikan Islam kepada anak di desa aek raru kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara dan terakhir untuk mengetahui alasan orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan padang lawas utara.

Orang tua yang berupaya untuk memberi pendidikan agama Islam terhadap anaknya adalah orang tua yang bertanggung jawab dalam dunia maupun akhirat, upaya yang harus di beri orang tua itu harus sesuai dengan ajaran agama islam, seperti ketauladanan, nasehat, pengawasan, pembiasaan,dan hukuman.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber datanya terdiri dari data primer dan data skunder. Sumber data Primer adalah Sumber data yang di peroleh dari Orang tua Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara sedangkan sumber data Skunder adalah sumber data yang di peroleh dari anak di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Padang Lawas Utara. Dan alat pengumpulan data ini adalah Observasi dan Wawancara.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan upaya orang tua dalam memberikan pendidikan agama islam terhadap anak di desa aek raru ini belum terbilang baik karena orang tua hanya memberi bentuk upaya yang sederhana seperti nasehat dan teguran, jarang orang tua yang mau menyekolahkan anak-anak mereka ke pendidikan agama islam seperti pesantren dan sekolah iptidaiyah di sebabkan faktor ekonomi dan lain sebagainya

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulis skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Di Desa Aek Raru Kecamatan Padang Lawas Utara”** adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, terutama dari bapak bimbingan sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan yang baik ini penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs.H.Irwan Saleh Dalimunthe,M.A selaku pembimbing I, dan bapak Hamka, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing untuk melangsungkan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor di IAIN padangsidempuan, bapak Drs. H. Ibrahim, S.Ag. MCL dan wakil rector I dan II

3. Ibu Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bapak ketua jurusan PAI yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dan kepada seluruh Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing dan mendidik juga memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan bagi penulis bagaimana sistem Akademik IAIN Padangsidempuan.
5. Teristimewah Ayah dan Ibu yang sangat saya sayangi yang telah rela mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik dan menyekolahkan, menasehati, dan selalu memberi motivasi bahkan selalu mendoakan saya sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Tim penguji Skripsi yang telah bersedia hadir dan memberikan perbaikan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak kepala desa Ahmad Yani Hasibuan selaku Kepala Desa Di Desa Aek Raru Kecamatan Padang Lawas Utara. Dan para orang tua yang telah membantu untuk melancarkan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Tidak lupa kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis mulai dari motivasi, membantu mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini, dan yang telah mau menghadiri seminar proposal penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dalam arti masih jauh dari yang di harapkan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Padangsidempuan, / / 2016

Penulis

ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
12 310 0005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>!</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan penelitian.....	7
F. Sistematika pembahasan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	10
B. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	11
C. Pengertian Orangtua dan Kedudukan Orangtua dalam Pendidikan agama Islam .....	17
D. Kedudukan Orang Tua dalam Pendidikan.....	18
E. Upaya orangtua dalam member pendidikan terhadap anak. ....	24
1. Keteladanan .....	26
2. Pengawasan .....	29
3. Pembiasaan.....	30
4. Nasehat .....	32
5. Memberikan Pasilitas dalam Pendidikan.....	41
6. Hukuman .....	43
G. Problematika yang di hadapi orang tua dalam member pendidikan agama Islam terhadap anak.....	44
H. Kerangka berpikir. ....	45

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian .....	47
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	52
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Upaya orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara .....	57
B. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat.....	66
C. Solusi yang diambil orangtua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara. ....	72
D. Analisis.....	75

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	81

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua merupakan wadah pendidikan yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak anak lahir, ibu yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta pada ibu mereka, ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak, maka dari itu ibu harus menanamkan kepada anak, agar mereka dapat mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih dinamis, disiplin dan ibu memberikan motivasi yang sehat dan menjadi teladan bagi anak mereka. Pengaruh ayah terhadap anak juga sangat besar, dimata anak ayah adalah seorang yang pandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja anaknya. Dengan demikian tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah suatu keniscayaan, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak diterima sepenuh hati atau tidak, hal ini tidak dapat dihindari karena merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah Subhanahu Wata 'ala kepada setiap orang tua.

Pada dasarnya anak adalah amanah yang diberikan Allah Subhanahu Wata 'ala kepada orang tua sebagai konsekuensi, dari amanah tersebut maka orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai

pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing dan pemimpin bagi anak-anaknya. Jadi dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya hal yang pertama yang perlu dilakukan orang tua adalah memelihara anak-anaknya agar terhindar dari api neraka. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Quran surat At-tahrim ayat:6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat di atas merupakan perintah Allah Subhanahu Wata ‘ala kepada orangtua memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa neraka, ini berarti orangtua perlu melakukan pola pengasuhan anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya agar memiliki kepribadian seorang muslim.

Anak pada zaman sekarang cenderung mengarah ke perilaku yang bersifat negatif, baik sikap, sifat dan mental anak, seperti generasi muda zaman sekarang lebih banyak menggunakan kebebasan yang diberikan orang tua mereka secara berlebihan, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya timbul masalah–masalah pada anak, antara lain penyalahgunaan narkoba dan

obat terlarang, perilaku seks bebas dan menyimpang, kriminalitas anak, perkelahian massal (tawuran), sehingga banyak mengakibatkan kegagalan pendidikan, atau kegagalan dalam mendidik anak.

Jadi orang tua harus bisa memberikan bimbingan terhadap anak karena bimbingan merupakan sebagian dari pendidikan yang menolong anak tidak hanya mengenal diri serta kemampuannya tetapi juga mengenal dunia disekitarnya. Tujuan bimbingan ini adalah untuk menolong anak dalam perkembangan seluruh kepribadian dan kemampuannya.<sup>1</sup>

Artinya keluarga terutama orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Dalam keluarga anak juga mendapatkan norma kehidupan sebagai hasil intraksi antara anggota keluarga, pada keluarga juga ditanamkan dasar-dasar bergaul yang baik. Upaya seperti itu merupakan suatu bentuk tanggung jawab kedua orang tua untuk membahagiakan mereka dunia dan akhirat.

Upaya orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak belum ditemuksn di desa aek raru kecamatan simangambat ini, karena desa aek raru ini masih termasuk sebuah desa yang masih mengikuti gaya-gaya perilaku barat, seperti berpakaian yang selalu memperlihatkan auratnya sendiri, tidak memakai adab kepada orang yang lebih tua, dan terlalu banyak bermain dan sebagainya. Upaya orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak masih jauh dari yang di harapkan. Yang mana orangtua mendidik

---

<sup>1</sup> M.Dalyono. *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2001), Hlm 164

anaknyanya dalam keadaan acuh tak acuh, karena kebanyakan orangtua beranggapan dengan menyekolahkan anaknya ke dunia pendidikan itu sudah cukup, padahal orang tua dan guru harus sama-sama berperan dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak, karena pendidikan itu lebih lama pada orang tua dari pada guru, karena anak dari kecil hingga dia besar sudah jelas bersama ayah dan ibunya atau keluarganya. pendidikan yang paling utama itu ada pada keluarganya. Jadi perlu di teliti upaya apa saja yang harus di terapkan dalam memberika pendidikan agama Islam terhadap anak supaya berkelakuan baik dan tidak membuat onar pada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Orang Tua dalam Memberi Pendidikan Agama Islam terhadap Anak di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat “.**

## **B. Batasan Istilah**

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka penulispun membuat batasan istilah, adapun batasan istilah yang dibuat adalah:

1. Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Willie Koen Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2001), Hlm.125

Dengan demikian upaya yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam di desa aek raru kecamatan simangmbat.

## 2. Orang tua

Orang tua adalah yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani), orang tua adalah orang pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alamiah anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.<sup>3</sup> Peranan orangtua adalah selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ke tentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perfektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua kepada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani dan rohani dari berbagai gangguan, penyakit, atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.

---

<sup>3</sup> Hery Noer Ali, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Logos,1999), Hlm. 132

- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama Islam sesuai dengan ketentuan Allah Subhanahu Wata'ala sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Jadi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang dapat memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat.

### 3. Pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan orangtua terhadap anak supaya kelak anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

### 4. Anak

Anak yang di maksud disini adalah anak yang masih usia Sekolah

## **C. Rumusan Masalah**

Setelah memaparkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah upaya orangtua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat.?
2. Apa sajakah kendala yang di temukan orangtua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat?

3. Apa sajakah solusi yang di ambil orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan upaya orangtua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemukan orangtua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat.
3. Untuk mengetahui solusi yang di ambil orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam Terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Padangsidempuan.
2. Bagi orangtua: Bahan masukan untuk para orangtua agar selalu memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di desa Aek Raru kecamatan Simangambat.

3. Bagi anak : Bahan masukan supaya dapat meningkatkan pendidikan agama Islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori yaitu pengertian pendidikan agama Islam, pengertian orang tua dan kedudukan orang tua, upaya orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam, bentuk upaya yang dilakukan orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam, problematika yang dihadapi orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam dan kerangka berpikir

Bab III yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian merupakan hasil-hasil temuan penelitian di lapangan yaitu bentuk upaya yang dilakukan orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam dan problematika yang dihadapi orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam.

Bab V terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.<sup>2</sup>

Artinya Pendidikan yang dimaksud dibawah ini adalah pendidikan agama Islam, adapun kata Islam dalam istilah pendidikan agama Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warni Islam.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Hlm. 232

<sup>2</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar: Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), Hlm. 12

Menurut Ahmad Marimba, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

## **B. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang kuat dalam penyelenggaraannya. Muhaimin Abdul Mujib menjelaskan bahwa dasar yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus merupakan sumber nilai

---

<sup>3</sup> Ahmad D.marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-ma'arif, 1981), Cet.5, Hlm 23.

<sup>4</sup> Zakiyah Dradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),Cet.2 Hlm 86

kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktifitas yang di cita-citakan, hal ini dapat di lihat pada penjelasan berikut ini:

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktifitas yang di cita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikomsumsikan untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasikan kegiatan yang selama ini berjalan<sup>5</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an, Sunnah, Ijtihad.

a. Al-Quran

Secara bahasa Al-quran adalah Qara'a (membaca).

Secara istilah Al-qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan orang yang membacanya memperoleh pahala.<sup>6</sup>

Al-qur'an merupakan kalam Allah Swt yang telah di wahyukan kepada Nabi Muhammad bagi seluruh ummad manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal, keuniversalannya mencakup ilmu

---

<sup>5</sup> Muhaimin Abdul Mujib, *pemikiran pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hlm.27.

<sup>6</sup> Rosibah Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2004), Hlm.29-31

pengetahuan yang tinggi dan sekaligus dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam sebagai upaya pembentukan pribadi muslim, dasar utamanya adalah Al-qur'an, karena Al-qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 138 sebagai berikut:

 هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Al Quran ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Ayat di atas menegaskan bahwa Al-quran merupakan petunjuk dalam segala aspek kehidupan manusia karena itu segala aktifitas seorang Muslim harus didasarkan kepada Al-quran, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan juga harus didasarkan kepada Al-quran.

Dalam Al-Quran banyak di temukan ayat-ayat yang menyangkut pendidikan. Bahkan ayat yang pertama turun adalah ayat yang menyangkut tentang pendidikan, yaitu perintah membaca dari Allah Subhanahu Wata 'ala . Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata 'ala dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta:Media Pratama,2000) Hlm 95

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
 يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Al-qur'an merupakan dasar yang paling pokok dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, dan segala hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa didasarkan kepada ayat-ayat Al-quran.

Namun demikian, sekedar mengetahui garis besar isi pokok ajaran Al-quran, adalah:

1. Tauhid, dan segala ajaran akidah. Ini merupakan ajaran terpenting sumber pokok perbedaan antara agama Islam dengan lainnya.
2. Hukum-hukum, segala peraturan yang mengatur antara hubungan manusia dengan Allah Subhanahu Wata 'ala dan hubungan manusia sesama manusia, bahkan hubungan dengan sesama makhluk.
3. Janji-janji Allah Subhanahu Wata 'ala dalam memberikan balasan bagi orang-orang yang mengerjakan perintah Allah Subhanahu Wata 'ala dan ancaman bagi orang yang melanggar larangan-larangan Allah Subhanahu Wata 'ala .

4. Petunjuk-petunjuk jalan kebahagiaan dan cara-cara mencapainya dunia dan akhirat.
  5. Kisah dan sejarah umat-umat yang terdahulu, sebagai cermin teladan.<sup>8</sup>
- b. Sunnah

Sunnah adalah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah. Muhaimin Abdul Mujib menyatakan bahwa sunnah dalam arti etimologi adalah perilaku kehidupan yang baik maupun yang buruk, atau suatu jalan yang di tempuh.

Sunnah menurut terminologi adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad Sawlallahu ‘alaihi wasallam, baik berupa perkataan, perbuatan, dan penetapan. sunnah merupakan ajaran kedua sesudah Al-Qur’an. Sunnah berisikan pokok-pokok ajaran Islam, seperti Aqidah, Syariah dan Akhlak.

Dijadikannya Al-sunnah sebagai dasar pendidikan Islam tidak terlepas dari fungsi Al-sunnah itu sendiri terhadap Al-Quran.

Sunnah berisikan petunjuk dan podoman untuk kemaslahatan hidup manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.

Sunnah juga memberikan penjelasan-penjelasan terhadap ayat-ayat Al-quran yang masih memungkinkan untuk di jabarkan. Terbukanya kemungkinan

---

<sup>8</sup> Sahilun A Nasir, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997) 101

penafsiran berkembang mendorong ditingkatkannya ijtihad dalam segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan.

### c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah fuqoha yang artinya “berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syari’at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-qur’an dan Sunnah.<sup>9</sup>

Pada dasarnya ijtihad artinya berusaha sungguh-sungguh. Kata ijtihad hampir sama dengan kata jihad yang artinya berjuang. Tetapi kedua istilah tersebut berkembang membentuk konsep sendiri-sendiri.<sup>10</sup>

Ijtihad dalam pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin penting dan mendesak. Tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga didalam sistem dalam artian yang luas. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Quran dan sunnah yang di olah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam.

Menurut zakiah daradjat ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

---

<sup>9</sup> Zakiah daradjat, *Op., Cit hlm., 21*

<sup>10</sup> Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), Hlm 207

### C. Pengertian Orang tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua ada dua yaitu Ayah dan ibu kandung atau yg di anggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).<sup>11</sup>

Orang tua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan .<sup>12</sup> Dikatakan pendidik pertama,karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan pendidikan utama karna pendidik dari tempat ia mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak dikelak kemudian hari. Karena peranannya demikian penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya.<sup>13</sup>

Pendidikan agama dalam rumah tangga sebenarnya tidak boleh terpisah dari pendidikan agama anak di sekolah, mula-mula adalah pendidikan agama dalam rumah tangga sebagai pondasi, kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan rinciannya. Pendidikan agama anak dalam rumah tangga itu amat penting bagi perkembangan keagamaan anak selanjutnya.<sup>14</sup> Artinya pendidikan anak itu harus seimbang baik itu dilingkungan keluarga dan dilingkungan sekolah.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke dua*,(Jakarta:Balai Pustaka,1991),Hlm 802.

<sup>12</sup> Zakia Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm 35.

<sup>13</sup> Nur Uhbiyati.*Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung: Pustaka Setia, 2005), Hlm 225.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), Hlm 159.

#### **D. Kedudukan Orang Tua dalam Pendidikan**

Kedudukan ibu dan bapak dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. “orang tua lebih memainkan peran keteladanannya sehingga rasa keagamaan dan nilai-nilai luhur itu berkembang dalam jiwa anak secara wajar dan alamiah.<sup>15</sup> Artinya kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Lebih-lebih peran ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologi dengan anak, jelas memiliki peran yang sangat penting.

Kewajiban orang tua adalah mendidik anaknya dengan pendidikan yang baik dan apabila orang tua tidak mampu melaksanakan sendiri, dapat menyerahkannya kepada orang lain yakni keluarga terdekat. Pendidikan merupakan pemberian terbaik dari orang tua, guru kepada anak.<sup>16</sup> Artinya orang tua tidak akan mampu dalam memberi pendidikan terhadap anaknya sendirian, jadi orang tua memerlukan bantuan dari wilayah sekolah ntuk memberi pendidikan agama Islam terhadap anak.

Dalam beberapa hal orang tua berkewajiban memberikan yang terbaik bagi anaknya sebagai penerus generasi di masa depan, yaitu:

- 1) Memberikan nama yang baik
- 2) Memberikan pendidikan yang baik
- 3) Memberikan fasilitas yang tidak berlebihan

---

<sup>15</sup> Saiful Akhyar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), Hlm. 50

<sup>16</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Islami*,( Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), Hlm.

4) Memberikan teladan yang baik bagi anak<sup>17</sup>

Arti dari kewajiban diatas dimaksudkan agar anak tidak minder dengan namanya itu, supaya terbentuk pribadi muslim yang hakiki, agar terpenuhi kebutuhan dasar anak, supaya menjadi figur yang baik bagi anak, dan sekaligus menjadi idola bagi anak dalam berperilaku.

Seorang anak akan meniru tingkah laku dan sikap kedua orangtuanya terlebih kepada perilaku dan sikap ibu, karena lingkungan keluarga terutama ayah dan ibu merupakan sekolah pertama, maka orangtua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Imam Ghazali mengatakan:

Anak itu sifatnya menerima semua yang dilukiskan dan cenderung kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari perbuatan baik, maka anak itu tumbuh diatas kebaikan itu pula, dan hidup bahagia dunia dan akhirat. dan kedua orangtua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu, namun jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian (nilai/kesuksesan) anak itu ialah terletak kepada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya.

Pendidikan keluarga sebagai peletak dasar pembentukan kepribadian anak. Peranan ayah dan ibu sangat menentukan, mereka berdualah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga dan yang menentukan kemana

---

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 18-36

keluarga itu dibawa, warna apa yang harus diberika kepada anak keluarga itu, isi apa yang akan diberikan dalam keluarga itu dan sebagainya.

Pendidikan anak dalam Islam menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan oleh kedua orang tua. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak agar menjadi generasi Islami. Berdasarkan beberapa petunjuk Alqur'an dan beberapa hadis Nabi, pembinaan anak sejak dini bisa dilakukan sebagai berikut :

1. Mendorong anak untuk membaca dan menghafal Alquran.
2. Mendorong anak-anak menghafal hadis-hadis Nabi.
3. Mendorong anak untuk menghayati ciptaan-ciptaan Allah Subhanahu Wata 'ala yang tampak disekeliling
4. Mendorong anak sejak berumur tujuh tahun untuk melaksanakan sholat pada waktunya. Dalam rangka ini, orang tua (ayah atau ibu) menjadi panutan bagi anak untuk membiasakan sholat, baik di rmah maupun di masjid.
5. Melatih anak untuk bersikap sabar dan ridha terhadap apa yang ada dengan menunjukkan hikmah-hikmah yang bisa diperoleh bagi seseorang yang sabar, baik dalam menghadapi ujian dan cobaan maupun dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari.
6. Mengajarkan kepada anak tentang arti penting mencintai Allah Subhanahu Wata 'ala dan Rasulullah di atas cinta kepada yang lain. Sejak dini orang tua juga harus mengajarkan dan membiasakan kepada anak krakter-krakter

utama, seperti sabar, qanaah, syukur, ikhlas, ridha, ikhtiar, dan tawakkal kepada Allah Subhanahu Wata 'ala.

7. Mengajarkan kepada anak pentingnya penyucian hati dengan menghindari sifat-sifat tercela, seperti syirik, dusta, berani kepada orang tua, iri dan dengki, membenci dan berburuk sangka kepada orang lain, serta membicarakan aib orang lain.
8. Melatih anak untuk senang bersedekah kepada fakir miskin, terutama dengan hartanya sendiri, meskipun sekedarnya saja. Ini penting dilakukan untuk mewujudkan sifat dermawan sejak dini pada diri anak. Orang tua juga perlu menambahkan motivasi kepada anak tentang keutamaan-keutamaan sedekah seperti yang digambarkan dalam Al-quran dan hadis-hadis Nabi.
9. Membacakan kisah-kisah para Nabi Allah Subhanahu Wata 'ala dan kisah-kisah lain dalam Al-qur'an kepada anak agar anak dapat mengambil "ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah tersebut.
10. Orang tua juga harus lebih konsisten dalam menampakkan sikap dan perilaku positif kepada anak sehingga ia mendapatkan model-model berkrakter secara benar.
11. Menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan saling menghormati antar anggota keluarga, baik yang muda terhadap yang dewasa

maupun yang dewasa terhadap yang muda, sehingga anak merasa bangga dan tentram terhadap apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa.<sup>18</sup>

#### **E. Upaya Orangtua dalam Memberi Pendidikan agama islam Terhadap Anak.**

##### 1. Upaya Ibu

Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah menjadi seorang ibu yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa upaya ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam keluarga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.

---

<sup>18</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm 72-74

Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari.<sup>19</sup>

## 2. Upaya ayah

Ayah juga memiliki upaya penting dalam menjaga ke agamaan anak, karena anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi posisinya dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bahwa ayah sangat berupaya dalam memberi pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah:

1. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
2. Pelindung terhadap ancaman dari luar
3. Hakim atau pengadilan jika terjadi perselisihan
4. Pendidik dalam segi-segi rasional<sup>20</sup>

Dalam Islam anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga. Firman Allah Subhanahu Wata 'ala dalam al-quran surah al-kahfi ayat 46 yang berbunyi:

---

<sup>19</sup> Ngelim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT , Remaja Rosdakarya, 2007),Hlm.70

<sup>20</sup> *Ibid*, Hlm 21

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
 ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Dilihat dari ajaran Islam anak adalah amanah Allah Subhanahu Wata 'ala Amanah wajib dipertanggung jawabkan. Setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas anak-anak mereka pada hari kiamat nanti. Jelas tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Dengan adanya pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anak tentang agama, maka kedua orangtua dapat terbebas dari beban pertanggung jawaban serta dapat memperbaiki keadaan anak. Sehingga penyejuk hati kedua orangtua mereka, baik didunia maupun diakhirat. Tuhan memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa neraka.<sup>21</sup>

Kedudukan orangtua dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. Karena peran kedua orangtua memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Peran seorang ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anak, dimana seorang ibu telah mengandung selama kurang lebih Sembilan bulan kemudian

---

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), Hlm 160

dilanjutkan menyusunya selama lebih kurang dua tahun, merawatnya dengan penuh kasih sayang. Demikian pula bapak yang merupakan seorang kepala rumah tangga, yang sangat menentukan terhadap keluarga dan juga anak-anaknya. Tentu saja, peran dan kewenangan masing-masing memiliki peran dan kewenangan tersendiri melengkapi demi kemajuan dan masa depan anak.<sup>22</sup>

Setiap orang tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, cerdas, pandai, dan beriman. Dapat dibayangkan betapa pentingnya peranan orangtua bagi seorang anak.

Seorang ayah harus duduk bersama putranya dan mengajaknya bicara dengan bahasa yang lembut, jangan sampai marah atau emosi disaat berbicara. Semua ini akan terealisasi jika hubungan antara ayah dan anak seperti hubungan teman dengan teman dekatnya. Semestinya fenomena inilah yang berlaku. Bila tidak menggunakan cara tersebut, anak-anak tidak akan mampu mencari jalan hidup dan tidak bisa berperan di tengah tengah masyarakat.<sup>23</sup>

Berikut ini macam-macam upaya yang sering dilakukan orangtua dalam memberi pendidikan agama Islam:

---

19 <sup>22</sup> Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, ( Jakarta: Hamzah, 2007) , Hlm

<sup>23</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentra, 2002), Hlm 214

## 1. Keteladanan

Alquran sebagai sumber pendidikan Islam, juga pendidikan tauhid dalam keluarga telah memberikan statemen tentang keteladanan sebanyak tiga kali yakni dalam surah al mumtahanah ayat 4 dan ayat 6:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Artinya: Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia

Dan surah al ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ibrahim dan Nabi Muhammad dijadikan sebagai profil keteladanan<sup>24</sup>.

Artinya keteladanan merupakan sesuatu yang patut untuk ditiru atau dijadikan contoh teladan dalam berbuat, bersikap dan berkpribadian.

Artinya dari kedua ayat yang dijadikan sumber teori awal tentang keteladanan, al-uswah selalu bergandengan dengan kata hasanah. Sehingga

<sup>24</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hlm 117-118

keteladanan yang dijadikan contoh ialah dalam hal kebaikan. Jika kita melihat sejarah, maka salah satu sebab utama keberhasilan dakwah Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad Saw adalah keteladanan mereka dalam memberikan pelajaran langsung kepada ummatnya. perkataan dan perbuatan selalu beriringan, bahkan nabi Muhammad Saw. Lebih dahulu melakukan suatu perintah sebelum perintah tersebut ia sampaikan kepada kaum muslim.

Di era yang modern ini, metode keteladanan masih sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terlebih lagi pendidikan dalam keluarga. Keteladanan akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi tercapainya tujuan pendidikan didalam keluarga.

Meskipun demikian metode keteladanan memiliki kelebihan. Di antara kelebihan keteladanan ini adalah:

2. Anak akan lebih mudah menerapkan ilmu yang telah diketahui.
3. Orang tua akan mudah mengevaluasi hasil belajar anaknya.
4. Tujuan pendidikan akan lebih terarah dan tercapai dengan baik.
5. Akan menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif.
6. Terjalin hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua.
7. Orang tua dapat menerapkan pengetahuannya kepada anak.
8. Mendorong orang tua agar selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh anak-anaknya.<sup>25</sup>.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*122-123

Uyainah bin Abi Sufyan pernah berpesan kepada guru yang mendidik anaknya sebagai berikut:

“Hendaklah yang pertama-tama kamu lakukan didalam memperbaiki anakku, adalah perbaiki dulu dirimu sendiri. Karena sesungguhnya mata anak-anak itu hanya tertuju kepadamu. Maka apa yang baik menurut mereka adalah apa yang kamu perbuat, dan apa yang jelek menurut mereka adalah apa yang kamu tinggalkan.”<sup>26</sup>.

Nashih ulwan menegaskan bahwa keteladanan merupakan tiang penyangga dalam meluruskan prilaku anak, juga sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas anak menuju pribadi yang mulia.<sup>27</sup>

Islam telah memberikan keteladanan kepada kita semua seorang figur yang memiliki akhlak yang sempurna. Ketauhidan beliau sangat sangat mantap, sehingga andai kata bulan dan matahari diletakkan di pangkuannya ia tidak akan melepas ketauhidannya kepada Allah Subhanahu Wata ‘ala, ialah Nabi Muhammad Saw. Sehingga bagi para orang tua tidak hanya cukup menjadikan dirinya sebagai teladan anak-anaknya, namun juga harus mengarahkan dirinya serta anak-anaknya untuk meneladani keteladanan Nabi Muhammad Saw. Dan para sahabat yang memiliki kepribadian tauhid yang mantap dan sudah terbukti.

---

<sup>26</sup> Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fkultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990) Hlm 89

<sup>27</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, Terjemahan Khoilullah Ahmas Masjkur Hakim,( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), Hlm 44

Refleksi dari betapa pentingnya keteladanan dimaksud dapat dilihat dari beberapa contoh yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Sebagai berikut:

- b. Dari segi kejujuran, orang-orang pada jaman jahiliyahpun sudah memberi beliau gelar al-amin (orang yang jujur)
- c. Dari segi kecerdasan
- d. Dari segi dakwah
- e. Dalam hal keteguhan hati, beliau tidak mudah putus asa dalam memperjuangkan tegaknya agama Allah Subhanahu Wata 'ala .
- f. Dalam hal ibadah, beliau selalu bangun tengah malam untuk melaksanakan sholat tahajjud sehingga bengkak kedua telapak kakinya
- g. Dalam hal bermurah hati, beliau selalu mengucapkan salam kepada para sahabat, dan lain sebagainya.
- h. Tentang kesantunan terhadap musuh, beliau mengampuni penduduk makkah yang mengusir dan menyiksa beliau.<sup>28</sup>

## **F. Pengawasan**

Nashih ulwan menjelaskan bahwa dalam membentuk akidah memerlukan pengawasan, sehingga keadaan anak selalu terpantau. Secara universal prinsip-prinsip islam mengajarkan kepada orangtua untuk selalu mengawasi dan mengontrol anak-anaknya. Hal ini dilandaskan pada nash alquran dalam surah at tahim ayat 6. Yakni fungsi orangtua adalah harus mampu melindungi diri

---

<sup>28</sup> Yunus Namsah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000) Hlm

keluarga dan anak-anaknya dari ancaman api neraka. Fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik jika orang tua melakukan tiga hal yakni memerintahkan, mencegah dan mengawasi<sup>29</sup> bukan anak-anaknya saja yang ia awasi tetapi juga dirinya agar tidak melakukan kesalahan yang menyebabkan dirinya terancam api neraka. Karena bagaimana ia dapat melindungi keluarganya dari api neraka sedangkan dirinya sendiri dia tidak mampu menjaganya.

Arti dari pengawasan adalah orang tua memberikan teguran jika anaknya melakukan kesalahan atau perbuatan yang dapat mengarahkannya kepada pendidikan yang lebih baik. Pengawasan juga bermakna bahwa orang tua siap memberikan bantuan jika anak memerlukan penjelasan serta bantuan untuk memahami dan melatih dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan kepadanya melalui pendidikan agama Islam.

### **G. Pembiasaan**

Penanaman iman dan akhlak yang baik kepada anak-anak dirumah dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan. Mereka dibiasakan orangtua makan dengan membaca do'a, mencuci tangan supaya bersih, hidup teratur, puasa, sholat, membaca al-qur'an, mengucapkan salam ketika masuk rumah dan sebagainya.<sup>30</sup> pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argument yang logis. Kebiasaan akan berjalan dan dipengaruhi karena kebiasaan semata-mata

---

<sup>29</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*,Hlm. 129.

<sup>30</sup> M.Tholib, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (PT. CV Rohama: Bandung 1995), Hlm.194

oleh kebiasaan itu saja. Maksudnya biasakanlah anak-anak kita dan tidak perlu dijelaskan berulang-ulang mengapa begitu, dengan demikian pembiasaan itu datang dari kebiasaan itu sendiri.

Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dilaksanakan, apalagi yang dibiasakan itu kurang menyenangkannya. Oleh sebab itu, dalam menanamkan kebiasaan memerlukan pengawasan. Bahkan dalam hal ini, Abdullah ulwam, pendidikan bias menggunakan motivasi dengan kata-kata yang baik, bias member hadiah, hingga menggunakan hukuman apabila sudah diperlukan.

Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab, pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa agar melakukan sesuatu secara otomatis seperti robot, melainkan agar dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah dan berat.

Dr. Ahmad Amin menulis dalam kitabnya “kitabul akhlak” beliau mengatakan bahwa metode pembiasaan ini sangat penting karena seluruh aktivitas manusia terbentuk karena latihan dan pembiasaan. Lebih jauh lagi menurut beliau ada dua hal yang menyangkut kebiasaan baik dan buruk yakni:

1. Faktor interen dengan adanya minat, yakni dorongan yang berasal dari dalam diri manusia yang cenderung untuk melakukan aktivitas tertentu.

2. Faktor eksteren yakni adanya usaha agar anak cenderung melakukan kebiasaan-kebiasaan melalui latihan-latihan.

Dalam kaitannya metode pendidikan Islam dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan diusia dini. Karena memiliki “Rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>31</sup> Anak yang dibiasakan shalat diwaktu kecil akan shalat dewasa nantinya. Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak.

## H. Nasehat

1. Pengertian nasehat

Nasehat menurut kamus besar sebagai berikut:

- a. Alat atau pelajaran baik, anjuran, peringatan, teguran yang baik.
- b. Ibarat yang terkandung dalam suatu cerita dan sebagainya.<sup>32</sup>
- c. Memberi nasehat merupakan metode bagi orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak dengan metode itu para orang tua dapat menanamkan pengaruh yang baik, apalagi nasehat itu dapat

---

<sup>31</sup> Armei Arif. *Op.Cit*, Hlm.110

<sup>32</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Dua*,( Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm 683

mengetuk jiwa anak. Alquran menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayatnya dan sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasehatnya.

Firman Allah dalam surah Luqman ayat 13-17 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْهُ قَالَةً حَبْطَةَ مَيْمَنٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِيهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَمَلِ الْمُؤْتَمِرِ ﴿١٧﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan

dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Luqman berkata: "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus, lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Al-quran Al-karim adalah kitab nasihat dan petunjuk, kitab hukum dan keterangan. Allah Subhanahu Wata'ala menurunkannya untuk menjadi pedoman abadi, menuntun manusia dan menunjukkan kejalan yang lurus sehingga Allah Subhanahu wata 'ala mewarisi bumi dan seisinya.

Firman Allah subhanahu wata 'ala dalam Surat Al 'Israa

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ فَتَقَعُدَ مَذْمُومًا مَّخْذُولًا ﴿١٧﴾ \* وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٨﴾  
 وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿١٩﴾ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ ۚ إِن تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غَفُورًا ﴿٢٠﴾ وَءَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا

تُبَدِّرُ تَبْدِيرًا ﴿٦٦﴾ إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ  
 كُفُورًا ﴿٦٧﴾ وَإِنَّمَا تَعْرِضُ عَنْهُمْ أْبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا  
 مَّيْسُورًا ﴿٦٨﴾ وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ  
 فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٦٩﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ط إِنَّهُ كَانَ  
 بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٧٠﴾ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ  
 وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٧١﴾ وَلَا تَقْرَبُوا الرِّزْقَ ط إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً  
 وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ط وَمَن قُتِلَ  
 مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ ط إِنَّهُ كَانَ مَنصُورًا  
 ﴿٧٣﴾ وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ط وَأَوْفُوا  
 بِالْعَهْدِ ط إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٧٤﴾ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا  
 بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ط ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٧٥﴾ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ  
 بِهِ عِلْمٌ ط إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٧٦﴾ وَلَا  
 تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ط إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٧٧﴾  
 كُلُّ ذَلِكَ كَانَ سَيِّئُهُ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا ﴿٧٨﴾ ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ  
 مِنَ الْحِكْمَةِ ط وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا ﴿٧٩﴾

Artinya : Janganlah kamu adakan Tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah). dan Tuhanmu

telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, Maka Sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat. dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas. dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya. dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar. dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk. dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar dan Barangsiapa dibunuh secara zalim.

Artinya Banyak sekali larangan yang tidak di perbolehkan dalam ayat ini contohnya seorang anak tidak boleh Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu. dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-

kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

Firman Allah subhanahu wata 'ala.:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٨﴾

Artinya : ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Kitab ini menunjukkan kepada orang yang bertaqwa, menjelaskan untuk mereka langkah, dan mengobori lika liku jalan. Adapun mereka yang disetempel oleh Allah hati mereka dan menutupi mata mereka, mereka berada dalam gelap gulita dan kesesatan yang berkelangsungan.

Firman Allah Subhanahu Wata 'ala:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Kitab ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa

Karena nasihat itu selalu dibutuhkan oleh jiwa dan untuk penenang hati, lebih-lebih bila nasihat itu timbul dari hati yang ikhlas dan jiwa suci bersih.<sup>33</sup>

Salah satu potensi yang ada didalam jiwa manusia adalah potensi untuk dapat dipengaruhi dengan suara yang didengar atau sengaja diperdengarkan. Potensi ini tidak sama dengan diri seseorang serta tidak tetap. Sehingga untuk dapat di pengaruhi, suara yang didengar atau diperdengarkan haruslah diulang

<sup>33</sup> Abdur Rahman Umdirah, *Metode Al-Qur'an Dalam Pendidikan* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), Hlm 209-210

terus. Nasehat yang dapat melekat dalam diri anak jika di ulang secara terus menerus. Namun nasehat saja tidaklah cukup ia harus didukung oleh keteladanan yang baik dari orang yang memberi nasehat. Jika orang tua mampu member tauladan maka nasehat yang ia sampaikan akan sangat berpengaruh terhadap jiwa anak.

Ayah dan ibu tidak pernah mencuri, tetapi anak kadang-kadang bisa bergerak untuk mencuri karena berbagai faktor di dalam diri anak. Seorang ayah atau ibu tidak pernah berbohong, tetapi anak bisa berbohong untuk menutupi segi-segi kekurangannya yang dirasakan didalam dirinya. Seorang ayah atau ibu tidak pernah bersikap kasar, tetapi anak kadang-kadang bisa bersikap kasar. Oleh karena itu anak sangat memerlukan nasehat yang lembut, halus, tetapi berbekas yang bisa memnuat anak kembali baik dan tetap berakhlak mulia.

Orangtua juga harus selalu memberikan nasehat kepada anak seperti bersifat rendah hati, tidak sombong kepada kawan-kawannya, didepan umum seperti adat kebiasaan duduk, berbicara, mendengar, menaati ibu bapak. Selalu mengerjakan shalat dan puasa sehingga anak terbiasa nantinya di waktu besar.<sup>34</sup>

Ada juga beberapa Hadist yang mengungkit mengenai pendidikan sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> M. Athiyah Al-abrasyi. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), Hlm 118

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَهِيمَةَ تُنْجِ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?".<sup>35</sup>

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُّوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ قَالَ أَبِي وَقَالَ الطُّفَاوِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي هَذَا الْحَدِيثِ سَوَّارٌ أَبُو حَمْرَةَ وَأَخْطَأَ فِيهِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Waqi' telah menceritakan kepada kami Sawwar bin Dawud dari 'Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Suruhlah anak-anak kecil kalian untuk melaksanakan shalat pada sa'at mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka (karena meninggalkannya) pada saat berumur sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka." Ayahku berkata; dan At Thufawi

<sup>35</sup> Kitab Sembilan Imam, Sumber : Bukhari Kitab : Jenazah Bab : Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-anak Kaum Musyrikin No. Hadist : 1296, //localhost:5000/copy\_open.php?imam=bukhari&nohd=1296, Lidwa pustaka i-software. [www.com](http://www.com).

Muhammad bin Abdurrahman berkomentar; dalam hadits ini terdapat Sawwar Abu Hamzah dan ia telah keliru di dalamnya.<sup>36</sup>

أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ ابْنِ أَبِي حُسَيْنٍ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ قَالَ بَلَغَنِي أَنَّ لُقْمَانَ الْحَكِيمَ كَانَ يَقُولُ لِابْنِهِ يَا بُنَيَّ لَا تَعْلَمْ الْعِلْمَ لِتُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ أَوْ لِتُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ أَوْ تُرَائِيَ بِهِ فِي الْمَجَالِسِ وَلَا تَتْرُكِ الْعِلْمَ زُهْدًا فِيهِ وَرَغْبَةً فِي الْجَهَالَةِ يَا بُنَيَّ اخْتَرِ الْمَجَالِسَ عَلَى عَيْنِكَ وَإِذَا رَأَيْتَ قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فَاجْلِسْ مَعَهُمْ فَإِنَّكَ إِنْ تَكُنْ عَالِمًا يَنْفَعُكَ عِلْمُكَ وَإِنْ تَكُنْ جَاهِلًا يُعَلِّمُوكَ وَلَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِمْ بِرَحْمَتِهِ فَيُصِيبَكَ بِهَا مَعَهُمْ وَإِذَا رَأَيْتَ قَوْمًا لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فَلَا تَجْلِسْ مَعَهُمْ فَإِنَّكَ إِنْ تَكُنْ عَالِمًا لَا يَنْفَعُكَ عِلْمُكَ وَإِنْ تَكُنْ جَاهِلًا زَادُوكَ غِيًّا وَلَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِمْ بِعَذَابٍ فَيُصِيبَكَ مَعَهُمْ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Al Hakam bin Nafi' telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Ibnu Abu Hasan dari Syahr bin Hausyab berkata: Telah sampai kepadaku Lukman Al Hakim berkata kepada anaknya: wahai anakku, janganlah anda mempelajari ilmu untuk menandingi para ulama, atau untuk berbantah-bantahan dengan orang-orang bodoh atau untuk berbuat riya dalam majlis-majlis, dan janganlah kamu meninggalkan ilmu karena alasan tidak selera dan senang dalam kebodohan. Wahai anakku, pilihlah majlis-majlis yang kau pandang baik oleh matamu, jika kamu melihat suatu kaum berdzikir kepada Allah, duduklah bersama mereka, sesungguhnya jika engkau menjadi seorang alim, ilmumu memberi manfaat kepadamu dan jika kamu menjadi orang bodoh, mereka akan mengajarmu, dan semoga Allah membuka rahmatNya untuk mereka sehingga rahmat itu akan turut diberikan kepadamu sekaligus orang-orang yang bersamamu. Dan jika kamu melihat suatu kaum yang tidak berdzikir kepada Allah , janganlah duduk bersama mereka, karena jika kamu seorang alim, ilmumu tidak memberi manfaat kepadamu, dan jika kamu seorang yang bodoh, mereka tidak menambah kepadamu kecuali kebodohan. Siapa tahu Allah

<sup>36</sup> Kitab Sembilan imam, sumber: Ahmad kitab : Sumber : Ahmad kitab : Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits Bab : Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash Radliyallahu ta'ala 'anhuma No. Hadist: 6402 //localhost:5000/copy\_open.php?imam=bukhari&nohd=1296, Lidwa pustaka i-software. [www.com](http://www.com).

menimpakan adzab atas mereka, dan adzab itu menimpamu bersama mereka ".<sup>37</sup>

## **I. Memberikan Pasilitas dalam Pendidikan**

### **a. Memasukkannya ke pendidikan pesantren.**

Pengertian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe dan akhiran kata an berarti tempat tinggal santri. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam bersifat “Tradisional” untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari<sup>38</sup>

Sesuai dengan arus dinamika zaman, defenisi serta prsefsi terhadap psantren menjadi berubah pula. Kalau pada tahap awalnya psantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi saat sekarang psantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selamanya benar, dan unsur-unsur psantren yang akan dikemukakan dalam uraian dibawah ini akan terlihat bahwa tidak selamanya pendidikan psantren saat ini di golongan pendidikan tradisional.

Dari pengertian di atas jelas bahwa pesantren itu suatu lembaga pendidikan yang berdasarkan ke Islaman jadi orangtua boleh menitipkan

---

<sup>37</sup>Kitab Sembilan Imam, Sumber: Ad Darimi No. Hadist: 397, ttp: //localhost:5000 /copy\_open.php? imam=darimi&nohdt=379, Lidwa pustaka i-soft ware. www.com.

<sup>38</sup> Haidar Putra Daulay. *Pendidikan islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006) Hlm. 27

anak-anaknya kependidikan yang berdasarkan Islami, dengan tujuan menambah pengetahuan dan bekalnya untuk dunia dan akhirat secara Islam. Karena tidak semua orangtua mempunyai waktu dan kemampuan untuk mendidik anak-anaknya dalam segala bidang di rumah. Oleh sebab itu orangtua membutuhkan orang lain sehingga orangtua akan mengantarkannya ke sekolah dan menyerahkannya kepada guru-guru untuk mendidiknya.

Zakiah daradjat mengungkapkan: Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membina pribadi anak, disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak, guru agama harus memperbaiki pribadi anak yang telah terlanjur rusak, karena dalam keluarga guru agama harus membawa anak didik semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik<sup>39</sup>

Keistimewaan sekolah atau madrasah sebagai pusat pendidikan terlihat juga dalam sikap umat Islam. Jika tidak, tentulah kalangan Islam tidak melakukan gerakan yang pesat dalam mendirikan berbagaimadrasah di tengah-tengah masyarakat. Banyak hal yang menyebabkan sekolah atau madrasah di pandang istimewa sebagai pusat pendidikan. Selain karena sifatnya yang formal serta memudahkan melakukan pengelolaan dan pengawasan, juga karena dapat merekrut peserta didik dalam jumlah yang besar.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Zakiah Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Hlm. 57.

<sup>40</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), Hlm 80.

- b. Membawa anak mengikuti pengajian seperti majelis ta'lim, pengajian dan sebagainya.

Orang tua harus mendorong anak dalam mengikuti pendidikan agama diluar sekolah, seperti majlis ta'lim, pengajian, pesantren kilat. Dorongan itu dapat dalam bentuk macam-macam. Dapat hanya dalam anjuran, memotivasi anak untuk mengisi kegiatan keagamaan, dapat dengan mengantarkannya ke guru atau ustad yang mengurus pengajian. Dalam hal ini anak harus diwaspadai, yaitu apa yang diajarkan di pengajian itu, orantua harus memilih pengajian yang baik.<sup>41</sup> Artinya selain pendidikan yang ada di lingkungan keluarga seorang anak juga memerlukan pendidikan di sekolah untuk menata masa depan yang lebih baik.

## **J. Hukuman**

Hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, nasehat, peringatan belum bisa mencegah melakukan anak melakukan pelanggaran.<sup>42</sup> Artinya Pendidikan yang halus, lembut dan menyentuh perasaan seringkali berhasil dalam mendidik anak untuk jujur, tetapi pendidikan yang terlalu halus dan terlalu lembut dan serta terlalu perasaan akan sangat berpengaruh jelek karena membuat jiwa anak tidak stabil. Jadi dalam memberika peringatan, teguran, nasehat dan sebagainya haruslah dengan cara yang bijak sana dan halus tutur katanya. Hukuman itu boleh dilakukan tapi dalam batas-batas tertentu

---

<sup>41</sup> Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999), Hlm.189

<sup>42</sup> Zainuddin Dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Al-ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hlm.86

sehingga tidak terlalu menyakitkan badan dan jiwa anak, apalagi sampai menjadikan cacat bagi tubuh si anak.

Sebenarnya hukuman ini diperlukan guna memelihara manusia dari perbuatan yang tidak baik, dan bagi yang terlanjur melakukannya hukuman diperlukan untuk menyadarkan mereka agar kembali ke jalan yang benar untuk memperbaiki kesalahan atau kealpaan yang telah dilakukan.<sup>43</sup>

#### **K. Problematika yang di Hadapi Orang Tua dalam Memberi Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak.**

Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah, persoalan, sesuatu yang dapat di defenisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan dan diatasi.<sup>44</sup>

Di sini banyak permasalahan yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anaknya.

##### **1. Pengaruh teman**

Teman sangat berarti bagi setiap manusia. Dari anak-anak sampai orang tua, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang kaya maupun yang miskin dan sebagainya. Semua orang pasti membutuhkan teman karena kehidupan ini terasa tidak lengkap jika tidak ada teman.

Akan tetapi teman sangatlah berpengaruh dalam kehidupan seseorang, ada orang yang jelek berubah menjadi baik setelah berteman dengan orang yang

---

<sup>43</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Op Cit, Hlm 31*

<sup>44</sup> Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005) Hlm 479

baik. Sebaliknya, ada orang yang baik berubah menjadi jelek setelah berteman dengan orang yang jelek.ada juga orang tua yang membimbing anaknya dengan baik di rumah, tetapi anak terpengaruh temannya yang berperilaku jelek didepan orang tua. Jangan kaget teman dapat mewarnai, bahkan dapat mengubah agama seorang anak.

## 2. Pengaruh teknologi

Teknologi juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak yaitu media yang berwujud berbagai bentuk seperti televisive, vidio, computer, internet, dan hainphone, games dan sebagainya. Kawasan ini membuat anak-anak berkembang lebih cepat dari sebelumnya. Perubahan yang yang terlihat dalam realita masyarakat dalam dampak kemajuan teknologi pada media informasi memang berpengaruh positif, namun dampak negative yang ditimbulkan juga cukup besar. Akibatnya, para orang tua merasakan mendidik anak zaman sekarang sangat sulit dan melelahkan.<sup>45</sup>

## 3. Faktor ekonomi

Kesibukan orang tua dalam menghidupi keluarganya sehingga tidak ada waktu dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak-anaknya. Yang mana orang tua harus bekerja pagi sampai sore yang mana malam hari orang tua akan istirahat, ini juga sebagai dampak kurangnya pendidikan yang di dapatkan anak dari orang tua nya.

## **L. Kerangka Berpikir**

---

<sup>45</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm 109-110

Orangtua sebagai penanggung jawab pertama pendidikan sangat berperan dalam mendidik anak-anaknya, agar mempunyai kepribadian mulia sesuai dengan tuntutan syariat Islam, yang nantinya menjauhkan anak dari kejahatan dan kehinaan serta hidup bahagia dunia dan akhirat.

Orangtua yang sadar dan memahami tanggung jawabnya akan lebih nusias dalam mendidik anak-anaknya agar mempunyai multi fungsi di dunia dan di akhirat sebagai tujuan akhir hidup manusia. Anak yang di didik dan dibesarkan dengan baik mulai sejak dini akan tercermin dalam sikap dan prilakunya sampai ia remaja, dewasa, bahkan sampai tua. Walaupun nantinya bisa juga berbuat yang tidak wajar, namun pada akhirnya ia akan sadar sendiri, karena kebiasaan baik dalam dirinya sudah melekat dan mendarah daging.

Dengan adanya bimbingan agama dari orangtua ataupun keluarga remaja diharapkan dapat mengikuti zaman modern tanpa mengesampingkan tuntutan agama, sehingga setiap tingkah laku anak dapat encerminkan prilaku yang Islami.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka tempat penelitian di adakan di desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, sedangkan waktu penelitian di perkirakan mulai dari bulan juli sampai bulan September 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidang penelitian ini adalah penelitian sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah sosial yakni pendidikan. Berdasarkan tempat penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapangan.

Berdasarkan tujuan penelitian ini adlah penelitian eksploratif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan teori-teori baru. Berdasarkan taraf kedalaman analisis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan dan peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam dari sudut pandang ilmu yang relevan.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis, kerja penelitian ini adalah penelitian kualitati yaitu penelitian yang dilakukan dengan orientasi pada ponomena-penomona yang di amati dan di olah digunakan logika

ilmiah. sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini adalah peneliti deskriptif . metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi dilapangan pada masa sekarang ini.

Penelitian ini menggambarkan upaya orangtua dalam memberi pendidikan agama islam di desa aek raru kecamatan simangambat.

### **C. Unit Analisis/Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi asubjek maupun inorman dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pertimbangan snowball sampling (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan) sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan inormasi<sup>1</sup> dalam penelitian ini, penelitian tidak mungkin dan tidak boleh sejak awal membatasi subjek atau informan penelitian sebelum pengumpulan data.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data premer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni diperoleh dari orangtua dan anak. Adapun jumlah yang akan diteliti adalah anak 10 orang dan orang tua 25 orang.

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm 144

2. Data pendukung dalam menuntaskan penelitian yang akan dilaksanakan yang di peroleh dari kepala desa, dan tokoh agama.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini maka digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki secara fakta yang terjadi secara langsung dilapangan tanpa ada rekayasa. Atau melakukan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, terutama sekali pada pengelihatan.<sup>2</sup>

Kesimpulannya bahwa observasi itu adalah teknik pengumpulan data yang menghgaruskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, waktu dan peristiwa. Dengan demikian observasi itu dapat disimpulkan pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang dilakukan apa yang ada dalam pikiran kita maka itu yang akan dipertanyakan.

---

<sup>2</sup> Sutrisni Hadi, *Metode Penelitian* (Bogor: Andi Qifit,1999),Hlm 151

Maka sesuai dengan penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil yang telah saya amati secara langsung. Bahwasanya, cara orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam di desa aek raru kecamatan simangambat ini masih kurang dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anaknya, karena yang saya lihat orang tua hanya fokus menyekolahkan anaknya ke pesantren dan luar psantren jarang sekali orang tua memperhatikan tingkah laku yang dilakukan anaknya, seperti sopan santun, tata cara berpakaian yang baik, dan sebagainya. Tapi ada juga sebagian orang tua yang memberikan pendidikan kepada anaknya sewaktu diluar sekolah, seperti dengan cara menasehati, membawa anak kepengajian, memberikan pengawasan, memberi hukuman jika tidak melaksanakan perintah Allah Subhanahu wata'ala seperti sholat, puasa dan sebagainya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.<sup>3</sup> percakapan itu dilakuakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dianjurkan.

---

<sup>3</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm 138

Wawancara yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertatap muka dengan seseorang yang akan diwawancarai.

Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan serangkaian wawancara atau Tanya jawab dengan beberapa orang tua dan anak-anak di desa aek raru kecamatan simangambat yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang upaya orang tua dalam memberi pendidikan agama islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat.

Jadi kesimpulannya bahwa wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Atau pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti mengenali hal-hal dari objek peneliti yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit atau kecil. Dalam hal ini penulis mengadakan Tanya jawab atau dialog secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan informan sebagai sumber data yaitu upaya orang tua dalam memberi pendidikan agama islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu yang akan diteliti.

Semua ada yang dihimpun akan disampaikan dengan menggunakan metode berpikir deduktif adalah “menarik kesimpulan dimulai dari fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan berpikir deduktif adalah “menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum sampai kepada khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.

Hipotesis baru dugaan atau jawaban sementara atau kajian teori tersebut, yang belum tentu benar. Benar tidaknya dugaan itu akan dibuktikan melalui data yang kita peroleh dari lapangan. Oleh sebab itu, pada tahap berikutnya data sebagaimana adanya harus kita olah, buktikan benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan atau dirumuskan.<sup>4</sup>

Ada beberapa petunjuk yang harus di ikuti dalam menentukan analisis data, sebagai berikut:

1. Membaca dengan teliti catatan di lapangan

Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan dan wawancara, hendaknya dibaca dan di telaah secara mendalam

2. Memberi kode pada judul pembicaraan tertentu

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan penyusunan Karya Ilmu Tesis Skripsi Disertai* (bandung: Sinar Baru, 1999), Hlm 6

Jika penelitian menelaah dengan teliti, ada judul-judul tertentu yang akan kembali dan berulang kali muncul. Setelah membaca seluruhnya dan memperoleh pesan tertentu sebaiknya penelitian melalui member nomor-nomor tertentu pada judul-judul yang muncul. Setelah diberi kode dipelajari, dan ditelaah lagi.

### 3. Menyusun menurut tipologi

Membaca dan dipelajari kembali data. Membuat catatan tentang bagaimanasubjek penelitian mengelompokkan orang-orang dan perilaku mereka. Apa dan bagaimana perbedaannya.

4. Membaca kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah latar dari penelitian selama dan sesudah pengumpulan data kepustakaan yang berkaitan relevan dengan masalah studi hendaknya dipelajari. Maksudnya untuk membandingkan apa yang ditemukan dari data dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan

## **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena pemeriksaan terhadap keabsahan data ini digunakan untuk menyanggah tuduhan kepada penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah, agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta dilapangan perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data dilapangan hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument dalam penelitian, semangkin lamanya penelitian terlibat dalam pengumpulan data, maka kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan semangkin meningkat.
2. melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh selama 3 minggu sehingga peneliti semangkin mendalami fenomena sosial yang diteliti, seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan fenomena sosial yang sulit terungkap bila hanya digali melalui wawancara
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tidak berstruktur, pengamatan dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda.

Dalam pelaksanaan pengamatan terlibat, peneliti harus memupuk terlebih dahulu hubungan baik dan mendalam dengan informan. Ada rasa saling mempercayai antara peneliti dengan informan. Sikap saling percaya tersebut dikenal sebagai istilah rapport, apabila rapport tersebut telah terbina, informan tidak mencurigai peneliti sebagai orang yang hendak mencelakakannya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), Hlm 94



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

###### **a. Letak Geografis**

Lokasi penelitian berada di desa aek raru kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara. Desa ini mempunyai luas 0,5 Hektar. Masalah transportasi darat yang menuju Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat kabupaten padang lawas utara sangat sulit didapatkan walaupun jalan sudah lumayan bagus.

Daerah ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut<sup>1</sup>:

Sebelah utara berbatasan dengan simangambat julu

Sebelah selatan berbatasan dengan sionggoton

Sebelah timur berbatasan dengan simangambat julu

Sebelah barat berbatasan dengan jabi-jabi.

Berdasarkan data penduduk desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat 95 kepala keluarga (KK)

---

<sup>1</sup> Ahmad yani hasibuan, kepala Desa Aek Raru, Wawancara di Desa Aek Raru, tanggal 19 Agustus 2016

**b. Keadaan Ekonomi dan Sosial Desa Aek Raru**

Pekerjaan masyarakat Desa Aek Raru ini mayoritas adalah petani berkisar 95%. Hal ini disebabkan oleh kondisi masyarakat merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Kemudian 5% mengajar dan bidan. Sementara jumlah penduduk yang ada di desa aek raru ini berjumlah 95 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk secara keseluruhan 609 jiwa. Jumlah laki-laki sebanyak 284 jiwa dan perempuan berjumlah 325 jiwa.

Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di desa aek raru kecamatan simangambat ini hanya sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja dan psantren Al-Hamidiyah.

Keadaan ekonomi orang tua yang pas-pasan membuat orang tua tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka keluar desa Aek Raru Kecamatan Simangambat. Kebanyakan orang tua hanya mengandalkan sekolah yang ada di Desa Aek Raru itu saja. Keadaan orang ekonomi orang tua yang sulit yang mengakibatkan orang tua harus bekerja dari pagi sampai sore, yang mengakibatkan kurangnya waktu seorang ayah atau ibu terhadap anaknya.

Orang tua di Desa Aek Raru ini 95% hanya bekerja sebagai petani jadi harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya, sehingga perhatian

orang tua untuk mengajari anak dalam memberikan pendidikan agama Islam jarang.<sup>2</sup>

### **c. Keadaan Keagamaan**

Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat yang seluruh penduduknya beragama Islam tetapi pendidikan agama islam sangatlah rendah. Keadaan pendidikan agama islam sangatlah rendah. Keadaan pendidikan agama Islam di Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat yang sangat begitu rendah.

Anak-anak hanya mengharapkan pendidikan agama Islam itu hanya di dapatkan di sekolah saja.

## **2. Temuan Khusus**

### **a. Upaya Orang Tua dalam Memberi Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat**

Adapun upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

#### **1. Dari Keluarga**

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya, maka seharusnya orang tua menanamkan nilai-nilai yang baik bagi anak-anaknya. Berdasarkan hasil Observasi si peneliti kepada keluarga Bapak Regen Hasibuan mengatakan bahwa ”upaya-upaya yang diberikan adalah dengan menyekolahkan ke sekolah pesantren, dan memberikan nasehat

---

<sup>2</sup> Ahmad yani hasibuan, kepala Desa Aek Ruru, Wawancara di Desa Aek Ruru, tanggal 19 Agustus 2016

jika melanggar peraturan yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam, misalnya tidak melaksanakan sholat dan lain sebagainya”<sup>3</sup>. Hasil observasi si peneliti kepada keluarga Ibu Nur Maida Purba bahwa “ upaya-upaya yang sering lakukan adalah menasehati anak apabila ada kesempatan berbuat lebih baik dalam hal beribadah. <sup>4</sup>

Berdasarkan Observasi dengan keluarga Ibu Risa Simbolon menyatakan bahwa “ upaya-upaya yang peneliti amati yaitu dengan cara menasehati apabila melihat anak-anak melakukan perilaku yang tidak baik. <sup>5</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa upaya orangtua dalam memberikan pendidikan agama islam terhadap anak adalah dengan memberikan nasehat-nasehat dan memberikan teguran.

Dari hasil observasi saya terhadap upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama islam di desa aek raru ini dengan menasehati, menegor dan ada juga yang mengontrol setiap gerak gerak anak-anaknya, memotivasi dan memberikan contoh yang baik. Misalnya, dalam hal beribadah sebagian orang tua mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan sholat jum'at. Kalau dalam hal berbicara contohnya dalam mengucapkan kata-kata kotor, orang tua harus

---

<sup>3</sup> Regen Hasibuan, *Orang Tua Anak*, Observasi di Desa Aek Raru, tanggal 19 Agustus 2016

<sup>4</sup> Nur maida purba , *Orang Tua Anak*, Observasi di Desa Aek Raru, tanggal 19 Agustus 2016

<sup>5</sup> Risa, *Orang Tua Anak*, Observasi di Desa Aek Raru, tanggal 19 Agustus 2016

menegur langsung apabila anak mengucapkan kata-kata kotor di depan mereka. Sedangkan dalam pergaulan contohnya harus menghormati yang lebih tua.

Dari hasil Observasi kepada Keluarga bapak Gustan Hasibuan terkait dengan upaya yang dilakukan orangtua dalam memberi pendidikan agama islam terhadap anak, disini peneliti mengamati bahwa para orang tua harus selalu memberikan tindakan dalam mendidik anak remaja kearah yang lebih baik, seperti memberikan nasehat, arahan dan teguran.<sup>6</sup>

Begitu juga dengan keluarga Bapak Saat Hasibuan “ upaya yang dilakukan dalam memberi pendidikan agama islam terhadap anak langsung memberikan teguran dan nasehat, seperti dalam berbicara, jika para anak mengatakan perkataan-perkataan yang tidak baik ataupun tidak sopan, maka orang tua langsung memberikan teguran.<sup>7</sup>

Dari hasil Observasi si peneliti kepada keluarga Bapak Hidir Hasibuan juga mengenai upaya-upaya yang di lakukan orang tua dalam memberi pendidikan agama islam terhadap anak adalah yakni memberikan nasehat, memberikan contoh-contoh yang baik, menampilkan gaya hidup yang baik, seperti cara berbicara yang sopan,

---

<sup>6</sup> Gustan Hasibuan, orang tua anak desa aek aru, Observasi di desa aek raru, tanggal 20 Agustus 2016

<sup>7</sup> Saat hasibuan, orang tua anak di desa aek rau, Observasi di desa aek raru, tanggal 20 Agustus 2016

cara berpakaian yang baik dan sopan, dan sopan santun dalam segala tingkah lakunya.<sup>8</sup>

Begitu juga hasil Observasi dengan keluarga ibu Erni Julianti Sitompul beliau memberi pendidikan islam terhadap anak adalah mengajarkan sopan santun mulai anak dari kecil, seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah, berdo'a sebelum makan dan sebagainya.<sup>9</sup>

Begitu juga hasil Observasi dengan bapak Jakalitik bahwa upaya yang sering dilakukan dalam memberi pendidikan agama islam terhadap anak adalah dengan menyekolhkannya ke jenjang pendidikan psantren, dan memberikan arahan terhadap anak sekilas tentang mamfaat bagi orang yang sering menuntut ilmu agama dan mau mengamalkannya. Orang tua juga harus menjadi tauladan ataupun panutan bagi anak, karena orang tua tidak bisa kalau hanya memerintahkan anak tanpa memberikan contoh yang baik terhadap anak.<sup>10</sup>

Bersamaan Observasi si peneliti dalam keluarga ibu Moncot Simamora yang menerapkan “nasehat dalam memberi pendidikan anak jika seorang anak tidak mau melaksanakan perintah Allah

---

<sup>8</sup> Hidir Hasibuan, orang tua anak di desa aek raru, observasi di desa aek raru, tanggal 20 agustus 2016

<sup>9</sup> Erni Julianti Sitompul, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Observasi di Desa Aek Raru, Tanggal 20 Aguatus 2016

<sup>10</sup> Jakaliti, Orang Tua, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Observasi di Desa Aek Raru, Tanggal 20 Aguatus 2016

Swt dengan memberikan nasehat setiap harinya maka seorang anak akan merasa bosan dan akan mau melaksanakan perintah Allah Swt.<sup>11</sup>

Begitu juga hasil Observasi sipeneliti kepada keluarga ibu Dede Moza bahwasanya beliau memberi pendidikan agama islam itu dengan cara ” beliau hanya mengajari anak-anaknya dari kecil, yakni mulai anak dalam kandungan ibu ini rajin membaca Al-quran karena dengan membaca Al-Quran maka seorang anak akan sering mendengarkan bacaan yang telah di baca ibunya sendiri, dengan begitu seorang anak akan lebih cepat mencerna dan mengingat bahkan lebih mudah dalam memahami pendidikan agama islam tersebut, sehingga kelak di hari besarnya orang tua tidak akan susah untuk mengajari seorang anak dalam memberi pendidikan agama islam.”<sup>12</sup>

## 2. Dari Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yakni bapak Ibrahim Purba mengemukakan bahwa “upaya yang dilakukan dalam memberi pendidikan agama islam terhadap anak adalah berawal dari diri sendiri baik orang tua maupun anak, dalam arti harus ada kemauan untuk menjalankan

---

<sup>11</sup> Moncot simamora, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Observaasi di Desa Aek Raru, Tanggal 21 Aguatus 2016

<sup>12</sup> Dede moza, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Observasi di Desa Aek Raru, Tanggal 21 Aguatus 2016

kegiatan keagamaan yang ada seperti: pengajian mingguan, wirit yasin untuk orang tua, serta saling menasehati bila melakukan kesalahan.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas berdasarkan observasi peneliti dapat diambil hasil bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam memberi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Usaha yang pertama kali dilakukan dengan memulai dari diri sendiri, seperti menjaga martabat dan nama baik sekeluarga demi menjaga kepercayaan masyarakat.
2. Menegur setiap melihat tingkah laku yang buruk yang dilakukan oleh masyarakat.
3. Memberikan nasehat setiap melihat anak yang melalaikan kewajibannya, contohnya tidak melaksanakan sholat, tidak mau sekolah dan lain sebagainya.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak-anaknya, salah satunya ke pendidikan yang lebih baik. apabila orang tua memberikan didikan yang lebih baik, maka muncullah perilaku anak yang baik pula.

Dari hasil Observasi saya dengan keluarga ibu Siti Rosinta purba terkait tentang cara memberi pendidikan agama islam terhadap anak adalah dengan cara menyuruh anaknya untuk mengikuti acara-acara yang berkenaan

---

<sup>13</sup> Ibrahim Purba, Tokoh Masyarakat Desa Aek Raru, Wawancara Di Desa Aek Raru, Tanggal 21 Agustus 2016

dengan agama islam, memberikan contoh yang baik, dan selalu menyuruh untuk mempraktekkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak-anaknya.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan hasil Observasi dengan keluarga ibu Santi Hasibuan terkait tentang upaya memberi pendidikan agama islam terhadap anak adalah “ peneliti mengamati bahwa beliau membawa anaknya ke pengajian, dan sering memasang kaset atau Tv yang berlandaskan tentang keagamaan, dengan tujuan seorang anak akan mencontoh apa yang akan di lihat dan di dengarkan oleh si anak”<sup>15</sup>

Bersamaan Observasi saya dengan keluarga ibu Yas Rina Haibuan yang menyatakan bahwa bentuk upaya yang beliau lakukan dalam memberi pendidikan agama islam terhadap anak yaitu” menasehati dan sering memberikan arahan terhadap apa saja yang dilakukan anak sehari-hari, dalam arti seorang ibu harus mengawasi apa yang di kerjakan si anak, dengan siapa anak berteman dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Bersamaan dengan bapak Syahmidan Purba yang telah saya amati upaya yang dilakukan dalam memberi pendidikan agama islam terhadap

---

<sup>14</sup>Siti Rosinta Purba *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Observasi di Desa Aek Raru, Tanggal 21 Aguatus 2016

<sup>15</sup> Santi Hasibuan, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Observasi di Desa Aek Raru, Tanggal 22 Aguatus 2016

<sup>16</sup> Yus Rina Hasibuan, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Observasi di Desa Aek Raru, Tanggal 22 Aguatus 2016

anak adalah “beliau sering memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak salah satu contoh yang peneliti amati adalah ketauladanan baik dalam perkembangan pendidikan anak, jadi beliau dalam memberi pendidikan itu bisa dengan memberikan contoh dari tingkah laku dari orang tua, kalau orang tua nya baik maka anaknya pun akan baik juga.”<sup>17</sup>

Bersamaan dengan ibu Duma Sari yang telah peneliti amati adalah “beliau memberi pendidikan agama islam anak dengan cara mengontrol aktifitas yang telah di laksanakan oleh anak, seperti dengan siapa dia bermain, bagaimana aktifitas dia di sekolah dan lain sebagainya”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi dari penulis bahwasanya bentuk upaya yang paling sering di pakai dalam memberi pendidikan agama islam anak adalah menyuruh, memberi tauladan yang baik dan mengawasi tingkah laku anak, baik dalam bermain juga dalam belajar seperti mengerjakan pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru di sekolah.

Karena sejalan dengan Observasi si penulis dengan saudara Mila Harahap yang menyatakan bahwasanya “orang tua beliau hanya menegor dan menasehati beliau jika beliau melakukan tindakan yang tidak baik,

---

<sup>17</sup> Syahmidan Purba, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Observas di Desa Aek Raru, Tanggal 22 Aguatus 2016

<sup>18</sup> Duma Sari, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Observasi di Desa Aek Raru, Tanggal 22 Aguatus 2016

seperti beliau bertengkar dengan teman-temannya, apalagi beliau bermain tanpa mempunyai batas waktu”<sup>19</sup>

Bersamaan juga si penulis mengobservasi teman dari saudara mila ini yaitu Tiawan bahwa sanya”beliau sering melihat orang tuanya berbuat baik, makabeliaupun sering berbuat baik, orang tua beliau juga sering sering melaksanakan sholat, jadi si peneliti mengamati bahwasanya beliau juga ikut sholat.<sup>20</sup>

Jadi dapat di Observasi dari hasil wawancara ini bahwa sanya seorang anak di desa aek raru ini sebagian orang tua mereka memberikan pendidikan agama islam tapi sebagian lagi orang tua membebaskan anak-anak mereka dalam berbuat apapun yang mereka kehendaki.

Berdasarkan hasil Observasi dengan Bapak Riadi “bawa sanya beliau adalah orang yang sibuk dalam mencari nafkah untuk menghidupi kelusrgsnys, hasil dari pengamatan si penulis kepada keluarga bapak Riadi bahwasanya beliau memberi pendidikan agama islam itu dengan cara menyekolahkan anak-anaknya ke pesantren.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Mila, *Anak di Desa Aek Raru* , Observasi di Desa Aek Raru, Tanggal 22 Aguatus 2016

<sup>20</sup> Tiawan *Anak di Desa Aek Raru* , Observasi di Desa Aek Raru, Tanggal 22 Aguatus 2016

<sup>21</sup> Riadi, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Observasi di Desa Aek Raru, Tanggal 23

### **3. Problematika Yang Di Hadapi Orang Tua Dalam Memberi Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat.**

Orang tua pendidik yang pertama dan utama terhadap anak-anaknya. Karena sikap dan cara yang dilakukan orang tua merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang didapat anak baik itu pendidikan yang formal dan informal. Setiap anak yang pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan, dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak adalah dari keluarga. Untuk itu orang tua harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Kondisi keluarga ataupun lingkungan sekitar sangat terpengaruh terhadap pendidikan anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan akan lebih mudah untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya, seperti menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah pesantren dan membawa anak-anaknya ke pengajian dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Erdiana Simamora terkait tentang upaya orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam adalah dengan cara tauladan para anak akan mengikuti sikap orang tua jika orang tua mempunyai kepribadian yang baik, seperti sholat tepat waktu, selalu berbicara dengan kata-kata yang baik, dan tidak pernah melakukan

perbuatan yang tercela di hadapan anak-anaknya. Dengan cara seperti ini pasti anak mengikuti gaya hidup orang tuanya.<sup>22</sup>

Problematika itu muncul disebabkan kesibukan orang tua di luar rumah untuk mencari kebutuhan hidup, sehingga lepas dari tanggung jawabnya sebagai orang tua atau pendidik bagi anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Juni Yanti Harahap mengatakan bahwa “Beliau juga tidak membutuhkan waktu yang luang unyuk memberikan pendidikan agam Islam terhadap anak-anaknya, dikarenakan kesibukannya untuk mencari kebutuhan keluarganya, beliau berangkat pagi ke sawah dan pulang sore”<sup>23</sup>

Dengan waktu yang sama dengan Bapak Bonyak Hasibuan mengatakan bahwa” beliau juga tidak memiliki waktu yang luang untuk memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak-anaknya dikarenakan kesibukannya untuk mencari nafkah bagi keluarganya.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa orang tua kurang memiliki waktu yang luang dan kesempatan untuk memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan wawancara saya dengan saudara Monang “orang tua saya terlalu sibuk dengan pekerjaannya untuk mencari

---

<sup>22</sup> Erdiana Simamora, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 23 Aguatus 2016

<sup>23</sup> Juni yanti *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 24 Aguatus 2016

<sup>24</sup> Bonyak hasiabuan, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 24 Aguatus 2016

kebutuhan dalam keluarga, sehingga saya jarang mendapat kesempatan untuk memperoleh bimbingan dari orang tua saya”<sup>25</sup>

Pendapat yang sama juga oleh saudari Tefri Anna Hasibuan yang mengatakan bahwa orang tua saya mempergunakan waktunya bekerja untuk mencari kebutuhan hidup, sekalipun ada waktu yang luang, dipergunakan untuk istirahat dan bermain ke warung.<sup>26</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa anak jarang mendapat bimbingan ataupun arahan dari orang tua, disebabkan orang tua sibuk untuk mencari kebutuhan hidup, sekalipun ada waktu yang luang dipergunakan istirahat ataupun mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga anak-anaknya jarang diperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudari Ririn yang mengatakan bahwa” saya jarang sekali diperhatikan orang tua, sehingga saya terpengaruh oleh teman-teman yang lain, karena orang tua saya sibuk mencari nafkah di luar kota, dan akan pulang seminggu sekali”<sup>27</sup>

Dalam waktu yang sama berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Rajamin mengatakan bahwa saya juga jarang sekali diperhatikan orang tua, karena kesibukan untuk bekerja.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Monang, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 24 Aguatus 2016

<sup>26</sup> Tefri anna , *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 24 Aguatus 2016

<sup>27</sup> Ririn, *Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 25guatus 2016

<sup>28</sup> Raja, *anakk Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 25 Aguatus 2016

Waktu luang orang tua sangat dibutuhkan untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya, agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya termasuk teman-teman yang tidak baik baginya. Agar tetap konsisten terhadap apa yang diajarkan orang tuanya dan guru-gurunya mulai sejak kecil hingga sekarang.

Mendidik dan membimbing anak tidaklah mudah, untuk itu harus diperlukan berbagai metode. Dalam hal ini metode hukuman dapat dijadikan sebagai salah satu cara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Otong mengatakan bahwa” beliau tidak pernah memberikan hukuman kepada anak-anaknya tak terkecuali apabila tidak mau melaksanakan sholat. Karena menurut beliau nasehat sudah cukup.<sup>29</sup>

Dalam waktu yang sama juga dengan Bapak Andi Syafrizal mengatakan bahwa beliau tidak pernah memberikan hukuman kepada anak-anaknya apabila tidak melaksanakan sholat dan ibadah lainnya.<sup>30</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan saudara Sholihin Purba mengatakan bahwa “ saya tidak pernah diberikan hukuman dari orang tua saya, apabila saya tidak melaksanakan sholat.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Otong, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 25 Agustus 2016

<sup>30</sup> Andi syafrizal, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 25 Agustus 2016,

<sup>31</sup> Sholihin purba, *anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 25 Agustus 2016

Sesuai wawancara dengan saudari putri mengatakan bahwa “saya tidak diberikan hukuman atau sanksi dari orang tua saya apabila saya menampilkan akhlak yang tidak baik, seperti bercakap kotor, berpakaian yang tidak menutup aurat, dan lain sebagainya, akan tetapi saya hanya di tegur saja dengan kata-kata”<sup>32</sup>

Dari hasil di atas dapat di ambil hasil dari wawancara para orang tua bahwa sanya tidak menggunakan metode hukuman dalam mendidik anak, padahal metode tersebut dapat berpengaruh terhadap jiwa anak untuk melakukan perbuatan positif dan meninggalkan perbuatan negatif.

Dalam ajaran Islam orangtua seharusnya menjadi contoh tauladan bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya terutama tetangga terdekat, dan dianjurkan juga agar selalu berbuat baik kepada tetangganya dan juga orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Purnama Nasution mengatakan bahwa “ Saya tidak akur dengan tetangga karena masalah sedikit. Padahal masalahnya sedikit sekali tetapi di perbesar oleh tetangganya. Sebaik-baik teman di sisi allah adalah orang yang paling baik terhadap temannya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah orang yang paling baik terhadap tetangganya, maka seharusnya harus baik kepada tetangga. Sebab tetangga adalah yang paling dekat di dalam

---

<sup>32</sup> Putri, anak *Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 25 Aguatus 2016

keluarga”<sup>33</sup> begitu juga dengan bermasyarakat, semua harus bekerja sama dalam mengembangkan hokum-hukum Allah Subhanahu Wata Ala seperti bagaimana memberikan pendidikan agama anak, bagaimana akhlak terhadap masyarakat, harus saling menghargai atau saling menghormati, tidak boleh saling memitnah dan tidak boleh saling mencaci maki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Helmi yang menyatakan bahwa “saya sangat jarang menyuruh anak saya untuk sholat, karena di pagi hari saya sudah harus pergi bekerja, dan sore hari saya capek dan butuh istirahat, dan saya tidak ada waktu untuk memberi pendidikan kepada anak saya apalagi itu pendidikan agama islam.”<sup>34</sup>

Menurut anak yang berusia 13 tahun, dalam wawancara penulis terhadap saudara tukma idayang mengatakan “ orang tua saya tidak pernah menyuruh atau atau mendukung saya untuk belajar agama islam, karena orang tua saya yang sibuk bekerja sehingga saya pun jarang diperhatikan orang tua saya”<sup>35</sup>

Wawancara dengan Ibu Siti yang menyatakan bahwa pekerjaan menjadi seorang petani banyak menyita waktu dan tenaga sehingga untuk

---

<sup>33</sup> Purnama nasution, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 25 Aguatus 2016

<sup>34</sup> Helmi, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 26 Aguatus 2016

<sup>35</sup> Tukma ida, anak di desa aek raru, wawancara di desa aek raru, tanggal 26 agustus 2016

memberikan pendidikan agama Islam kepada anak. Jadi saya hanya pasrah dengan pendidikan yang ada di sekolah.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kepada orang tua bahwa orang tua selalu sibuk untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga pendidikan agama anak sering sekali terabaikan. Jadi kesempatan orang tua untuk mendidik anak di dalam keluarga mengakibatkan kurangnya dorongan orang tua kepada anak untuk mendalami pengetahuan agama.<sup>37</sup>

#### **4. Untuk Mengatasi Kendala Orangtua dalam Memberi Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat.**

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak-anaknya, salah satunya ke pendidikan yang lebih baik. apabila orang tua memberikan didikan yang lebih baik, maka muncullah prilaku anak yang baik pula.

Dari hasil wawancara si peneliti dengan keluarga ibu Siti Rosinta purba terkait tentang alasan memakai bentuk ketauladan dalam memberi pendidikan agama Islam adalah “Dengan memberikan contoh yang baik, dan

---

<sup>36</sup> Siti *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 27 Agustus 2016

<sup>37</sup> Hasil Observasi, Di Desa Aek Raru, Tanggal 27 Agustus 2016

selalu menyuruh untuk memperaktekkan prilaku yang baik dengan bentuk upaya tersebut maka kehidupan anak-anak saya akan lebih bermakna .<sup>38</sup>

Berkaitan dengan hasil wawancara dengan keluarga ibu Santi Hasibuan terkait tentang alasan memakai bentuk upaya membawa anak ke pengajian adalah “membawa anak ke pengajian, dan sering memasang kaset atau Tv yang berlandaskan tentang keagamaan, dengan tujuan seorang anak akan mencontoh apa yang akan di lihat dan di dengarkan oleh si anak”<sup>39</sup>

Bersamaan wawancara saya dengan keluarga ibu Yus Rina Hasibuan yang menyatakan bahwa bentuk upaya yang beliau lakukan dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak yaitu” menasehati dan sering memberikan arahan terhadap apa saja yang dilakukan anak sehari-hari, dalam arti seorang ibu harus mengawasi apa yang di kerjakan si anak, dengan siapa anak berteman dan lain sebagainya karena memberikan nasehat itu lebih baik dari pada memberi hukuman terhadap anak, karena jika kita memberikan hukuman maka seorang anak akan merasa kesakitan dan pasti ada kebencian kepada kita.<sup>40</sup>

Bersamaan dengan bapak Syahmidan Purba yang telah peneliti wawancarai berkaitan tentang alasan memakai bentuk upaya ketauladanan

---

<sup>38</sup>Siti Rosinta Purba *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 21 Aguatus 2016

<sup>39</sup> Santi Hasibuan, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 22 Aguatus 2016

<sup>40</sup> Yus Rina Hasibuan, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 22 Aguatus 2016

yakni “memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak salah satu contoh yang baik dalam perkembangan pendidikan anak, jadi beliau dalam memberi pendidikan itu bisa dengan memberikan contoh dari tingkah laku dari orang tua, kalau orang tua nya baik maka anaknya pun akan baik juga.”<sup>41</sup>

Bersamaan dengan Wawancara dengan ibu Duma Sari adalah “Beliau memberi pendidikan agama Islam anak dengan cara mengontrol aktifitas yang telah di laksanakan oleh anak, seperti dengan siapa dia bermain, bagaimana aktifitas dia di sekolah dan lain sebagainya dengan alasan mengontrol anak dalam bermain adalah sudah kewajiban bagi seorang ayah ataupun ibu, karena dengan mengawasi aktifitas anak maka masa depan anakpun akan lebih baik di bandingkan dengan membiarkan anak tersebut bermain dan bergaul dengan siapapun”<sup>42</sup>

Jadi dapat di Observasi dari hasil wawancara ini bahwa sanya seorang anak di desa aek raru ini sebagian orang tua mereka memberikan pendidikan agama Islam tapi sebagian lagi orang tua membebaskan anak-anak mereka dalam berbuat apapun yang mereka kehendaki.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Riadi “alasan beliau menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan psantren adalah pendidikan psantren itu lebih murah biayanya dari pada pendidikan Umum,

---

<sup>41</sup> Syahmidan Purba, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 22 Aguatus 2016

<sup>42</sup> Duma Sari, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 22 Aguatus 2016

dan di pesantren itu lebih banyak pelajaran agama Islamnya di banding di sekolah umum, inilah alasan saya memakai bentuk upaya seperti menyekolahkan anak-anak saya ke pendidikan psantren.<sup>43</sup>

## 5. Analisis

Tingkat pendidikan orang tua di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Tapanuli Selatan adalah mayoritas berpendidikan hanya sampai tammat SD. Dengan demikian jelas bahwa keadaan pendidikan agama Islam apabila di perhatikan dari tingkat pendidikan orang tua memang wajar kurang baik.

Keadaan sarana dan prasarana pendidikan agama Islam di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas ini seperi Masjid, madrasah, SD dan Iftidaiyah dapat membantu para orang tua dalam melaksanakan pendidikan kepada anak.<sup>44</sup>

Keadaan pendidikan agama Islam anak di desa aek raru kecamatan simangambat terabaikan oleh orang tua, disebabkan karena orang tua sibuk dalam mencari nafkah untuk kebutuhan hidup, jarang nya kesempatan orang tua dalam mendidik dan membina pendidikan anak di dalam rumah tangga mengakibatkan kurangnya dorongan orang tua kepada anak untuk mendalami pengetahuan agama. Anak senantiasa tidak dapat mengamalkan

---

<sup>43</sup> Riadi, *Orang Tua Anak di Desa Aek Raru* , Wawancara di Desa Aek Raru, Tanggal 23 Aguatus 2016

<sup>44</sup> Hasil Observasi di desa aek raru kecamatan simangambat pada tanggal 27agustus 2016

yang di ajarkan oleh orang tuanya. Berbagai usaha telah orang tua berikan agar anak-anaknya berguna bagi nusa dan bangsa

Upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak agar menjadi seorang muslim ialah dengan menyuruh, menasehati, menjadi tauladan bagi anak-anaknya, menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan agama Islam, seperti ke psantren ke Iftidaiyah dan lain sebagainya, hambatan bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam anak adalah kurangnya komunikasi antara anak dan ayah karena sebagai petani seorang ayah pasti jarang bertemu dengan anak-anaknya seperti hasil wawancara si peneliti yang menyatakan kalau seorang ayah itu kebanyakan pergi pagi dan pulang malam hanya untuk mencari nakah untuk keluarganya.

Hambatan yang dihadapi oleh ibu dalam membimbing agar mengetahui pendidikan agama Islam adalah kebanyakan karena kesibukan dan karena terbatasnya ilmu pendidikan yang di miliki seorang ibu seperti dalam keimanan, ibadah dan akhlak, juga jarang berkomunikasi dengan anak karena kesibukan bekerja. Walaupun ada waktu ayah dan ibu di rumah tapi waktu itu di gunakan istirahat, orang tua hanya mengharapkan pendidikan agama yang ada di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Upaya Orang Tua dalam Memberi Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan dan saran sebagai pemecah masalah yang telah disebut di atas yaitu:

#### **A. KESIMPULAN**

1. Adapun upaya orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di Desa Aek Ruru dalam hal beribadah adalah dengan memberikan bimbingan atau arahan kepada anak apabila melanggar peraturan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, misalnya tidak melaksanakan sholat, tidak mau ke sekolah agama seperti psantren, dan lain sebagainya, harus langsung di tegur atau di nasehati oleh orang tua. orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak di Desa Aek Ruru ini lebih dominan kepada nasehat, teguran, dan hukuman, sedangkan menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan agama Islam seperti pondok pesantren masih jarang di temukan, karena faktor biaya yang tidak memadai, umumnya biaya di sekolah Negeri lebih murah dari pada di psantren. Jadi bentuk upaya yang paling sering di pakai adalah:
  - a. Nasehat
  - b. Teguran
  - c. Tauladan
  - d. Membawa anak ke pengajian

- e. Menyekolahkan ke pesantren
  - f. Hukuman
  - g. Memanggil guru tambahan ke rumah orang tua anak.
2. Untuk mengetahui solusi orangtua Dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak.
- a. Seperti nasehat, nasehat bagi orang tua adalah upaya yang paling baik untuk digunakan dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak dari pada hukuman, alasannya menghukum tidak pantas dilakukan dalam mendidik anak, karena menghukum adalah tindak kekerasan.
  - b. Ketauladanan, ketauladanan bagi orang tua sangat cocok untuk dijadikan upaya dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak, alasannya karena anak lebih sering mencontoh dari orang tuanya, kalau orang tuanya baik maka anaknya pasti baik, tapi jika orang tuanya jahat pasti anaknya juga jahat.
  - c. Menyakolahkan ke psantren, menurut yang telah diteliti kebanyakan orang tua menyekolahkan anaknya ke psantren dengan alasan faktor ekonomi, ada juga yang beralasan supaya anak-anaknya bisa di didik di pondok psantren tersebut, jadi tidak dikhawatirkan mengikuti zaman yang akan merusak pendidikan anak.
  - d. Membawa anak ke pengajian, di desa Aek Raru ini orang tua selalu membawa anak-anaknya ke pengajian dengan alasan supaya anak sedikit banyaknya mendengarkan nasehat-nasehat dari ustaznya, juga dapat mendengarkan bacaan-bacaan ayat suci Al-Qur'an.

- e. Teguran, menurut yang telah penulis wawancarai bahwa sanya orang tua selalu menegur anak-anaknya juga melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam, dengan alasan kalau orang tua sering menegur anak-anaknya maka anak-anaknya akan takut untuk melakukan hal yang biasa, tapi kalau anak hanya dibiarkan bermain sesuka hatinya maka anak akan melakukan perbuatan yang tidak baik.
- f. Hukuman, sebagian orang tua memberikan hukuman sebagai upaya dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak dengan alasan, jika dinasehati juga di tegur tidak ada respon dari anak, maka upaya yang terakhir adalah hukuman, baik dia berupa hukuman tidak diberikan uang jajan, atau hukuman tidak boleh keluar rumah, juga hukuman menghafal Al-qur'an bahkan ada juga yang memberikan hukuman harus khatam al-qur'an, memberi hukuman bukan untuk membuat anak sakit hati juga agar anak merasa malu, tapi menghukum harus secara Islami yaitu mendidik untuk menjadikan anak agar lebih baik lagi.
- g. Masukan dari tokoh masyarakat mengenai upaya orang tua dalam memberikan pendidikan agama islam terhadap anak di desa aek raru dalam hal beribadah adalah dalam berbagai cara, di antaranya orang tua harus memperdalam ilmu agama Islam supaya mempunyai bekal dalam mendidik anak, juga harus timbul dari diri sendiri baik itu dari orang tua maupun anak, dalam arti harus ada kemauan untuk menjalankan kewajiban. Seterusnya harus mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian mingguan yang di adakan pada hari jum'atnya, saling menasehati bila melakukan kesalahan.
- h. Memanggil guru lest ke rumahnya.

Dengan cara ini maka seorang anak akan selalu di control orangtuanya, jadi tidak ada kesempatan bagi anak untuk bermain di waktu belajar.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada orang tua agar bisa menjadi contoh tauladan yang baik bagi anak-anaknya juga dalam keluarganya. Dan menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang berlandaskan agama Islam, seperti pondok pesantren.
2. Kepada para anak agar lebih memahami kewajibannya sebagai hamba Allah Swt, dan menakuti sanksi yang ia peroleh jika melalaikan ibadah sebagai kewajibannya. Dan juga di harapkan agar mengikuti pengajian-pengajian yang ada di desa tersebut.
3. Kepada tokoh masyarakat agar lebih memperhatikan masyarakat dalam memperbaiki akhlaknya. Dan mengundang ustadz untuk memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang gama Islam, karena tokoh masyarakat adalah sebagai contoh yang baik bagi orang tua dalam memberi pendidikan agama Islam terhadap anak di desa aek raru kecamatan simangambat.
4. Kepada kepala desa agar membuat peraturan yang dapat menindak lanjuti pelanggaran norma-norma agama guna untuk membangun masyarakat yang rukun dan damai.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, Terjemahan Khoilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992

Abdur Rahman Umdirah, *Metode Al-Qur'an Dalam Pendidikan* Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995

Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fkultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990

Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Popular*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Ahmad D.marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: PT. Al-ma'arif, 1981

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992

Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992

Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Islami*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke dua* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Dua* Jakarta: Balai Pustaka, 1995

Dja'far Siddik, *Konsep Dasar: Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media, 2006

Haidar Putra Daulay. *Pendidikan islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006

Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999

Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos, 1999

Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* Jakarta: Lentra, 2002

Kitab Sembilan Imam, Sumber : Bukhari Kitab : Jenazah Bab : Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-anak Kaum Musyrikin No. Hadist : 1296, //localhost:5000/copy\_open.php?imam=bukhari&nohdt=1296, Lidwa pustaka i-software. [www.com](http://www.com).

Kitab Sembilan Imam, Sumber: Ad Darimi No. Hadist: 397, ttp: //localhost:5000/copy\_open.php? imam=darimi&nohdt=379, Lidwa pustaka i-soft ware. www.com.

Kitab Sembilan imam, sumber: Ahmad kitab : Sumber : Ahmad kitab : Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits Bab : Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash Radliyallahu ta'ala 'anhuma No. Hadist: 6402 //localhost:5000/copy\_open.php?imam=bukhari&nohdt=1296, Lidwa pustaka i-software. [www.com](http://www.com).

- M. Athiyah Al-abrasyi. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- M.Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta,2001
- M.Tholib, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, PT. CV Rohama: Bandung 1995
- Marzuki, *Pendidikan Krakter Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2015
- Muhaimin abdul mujib, *pemikiran pendidikan islam*, Jakarta:Bumi Aksara,1996
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT , Remaja Rosdakarya, 2007
- Nur Uhbiyati.*Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam Jakrta:Media Pratama*,2000Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2013
- Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Saiful Akhyar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007
- Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Hamzah, 2007
- Willie Koen Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka,2001
- Yunus Namsah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Firdaus, 2000
- Zainuddin Dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Al-ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Zakia Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Zakiah Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).

Zakiah Dradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992

# **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## 1. IDENTITAS

Nama : ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
Nim : 12 310 0005  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Gunung Maria 11/April/1994  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Aek Raru Kec.Simangambat

## 2. NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. AMIRULI PURBA  
Nama Ibu : Almh. SITI HAWA RAMBE

## 3. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Langkimat kec.Simangambat tammat tahun 2006
2. Pondok Psantren di Aek Nabara Kec.Simangambat tammat tahun 2009
3. Pondok Psantren di Al-Ansor Manunggang Julu tammat pada tahun 2012
4. Kuliah di IAIN Padangsisimpuan mulai dari tahun 2012-2016



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

... 329/In.14/E.5/PP.00.9/07/2016

Padangsidimpuan, 19/09-2016

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A (Pembimbing I)
2. Hamka, M.Hum (Pembimbing II)

di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
Nim : 12 310 0005  
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1  
JudulSkripsi: **Upaya Orang Tua Dalam Memberi Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing Idan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum  
NIP.19840815 200912 1 005

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Hilda, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP: 19610615 199103 1 004

Hamka, M.Hum  
NIP:19840815 200912 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-<sup>400</sup>/In.14/E.4c/TL.00/08/2016  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

15 Agustus 2016

Yth. Kepala Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat  
Kabupaten Padang Lawas Utara

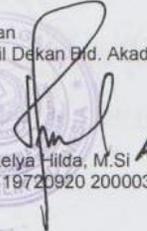
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
NIM : 12.310.0005  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Alamat : Aek Raru

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Orang Tua Dalam Memberi Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di Desa Aek Raru Kec Simangambat Kab Padang Lawas Utara". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN SIMANGAMBAT  
DESA AEK RARU

Nomor :  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

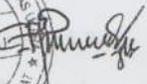
Aek Raru, Agustus 2016  
Kepada Yth :  
Sdr. ALPIAH IRIANI ALWI PURBA  
di -  
Tempat

Sehubungan dengan Surat IAIN Padangsidempuan Nomor :  
B-1408/IN.14/E.4c/TL.000/08/2016 tanggal 15 Agustus 2016 tentang Mohon  
Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, dengan Judul : **"Upaya Orangtua  
dalam Memberi Pendidikan Agama Islam terhadap anak di Desa Aek Raru  
Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara"**

Untuk hal diatas kami tidak merasa keberatan (memberi izin) untuk  
melaksanakan penelitian diwilayah Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat  
sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Pemerintah Kabupaten Padang  
Lawas Utara.

Dan dapat kami tambahkan bahwa setelah selesainya penelitian dimaksud  
agar melaporkan hasilnya kepada kami.

Demikian kami sampaikan untuk dimaklumi.

Kepala Desa Aek Raru  
  
**AHMAD YANI HASIBUAN**

**Tembusan :**

1. Ketua IAIN Padangsidempuan
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN SIMANGAMBAT  
DESA AEK RARU

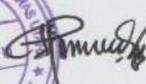
Nomor : Aek Raru, September 2016  
Sifat : Penting Kepada Yth :  
Lampiran : - Ketua IAIN Padangsidempuan  
Perihal : Selesai Melakukan Penelitian di - Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat IAIN Padangsidempuan Nomor : B-1408/IN.14/E.4c/TL.000/08/2016 tanggal 15 Agustus 2016 tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, dengan Judul : **“Upaya Orangtua dalam Memberi Pendidikan Agama Islam terhadap anak di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**..

Disini kami sampaikan bahwa saudari **Alpiah Iriani Alwi Purba** telah melaksanakan Penelitian di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat, sejak Tanggal Agustus 2016 s/d September 2016.

Demikian di sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik di ucapkan terimakasih.

Kepala Desa Aek Raru  
  
**AHMAD YANI HASIBUAN**

Tembusan :

1. Ketua IAIN Padangsidempuan
2. Arsip